BAB II

TINJAUAN KAMPANYE BANJIR DAERAH ALIRAN SUNGAI DI BALEENDAH

2.1 Kampanye

Berikut ini definisi yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu:

- Rogers dan Storey (1987) mendefinisikan kampanye sebagai serangkaian tindakan komunikasi yang terencana dengan tujuan untuk menciptakan efek tertentu pada sejumlah masyarakat umum yang dilakukan secara berkelanjutan pada batas waktu tertentu.
- Pfau dan Parrot (1993) mendefinisikan kampanye sebagai suatu proses yang dirancang secara sadar, bertahap dan berkelanjutan yang dilaksanakan pada tenggang waktu tertentu dengan tujuan mempengaruhi khalayak sasaran yang telah diterapkan.
- Leslie B. Snyder (Gudykunst & Mody, 2002) mendefinisikan kampanye sebagai tindakan komunikasi yang terorganisasi yang diarahkan pada khalayak tertentu, pada periode waktu tertentu guna mencapai tujuan tertentu.
- Raja Sundarman (1981) mendefinisikan kampanye sebagai sebagai pemanfaatan berbagai metode komunikasi yang berbeda secara terkoordinasi dalam periode waktu tertentu yang ditujukan untuk mengarahkan khalayak pada masalah tertentu berikut pemecahannya.

- Menurut Rosady Ruslan peran utama kampanye yaitu sebagai penghubung antara lembaga dan target sasaran, dapat membina hubungan yang positif antara lembaga dan target sasaran, serta menciptakan suatu citra yang baik dimata masyarakat.

Berdasarkan beberapa definisi kampanye menurut beberapa ahli tersebut di atas, maka perancang menarik kesimpulan bahwa kampanye merupakan tindakan komunikasi yang telah direncanakan dengan tujuan mendapatkan efek tertentu pada sejumlah masyarakat yang menjadi target dan dilakukan secara terencana dan telah ditentukan waktunya. Dalam kampanye diharapkan adanya suatu perubahan sikap pada target sasaran dengan adanya informasi yang terkandung dalam kampanye.

Dalam melakukan kampanye, selain untuk mengkampanyekan program, aktifitas dan informasi, tujuan yang lainnya juga untuk memperkenalkan, meningkatkan kesadaran pada target sasaran, sekaligus mempengaruhi dan membujuk target.

2.1.1 Jenis Kampanye

Kampanye berkaitan dengan aktivitas berkomunikasi suatu kepentingan demi tercapainya tujuan. Dalam berbagai kegiatan tersebut terdapat beberapa jenis program kampanye yang bertujuan untuk memotivasi dan membujuk sehingga tujuan

kampanye dapat tercapai. Menurut (Charles U.Larson dalam Rosady Ruslan, 2008: 25) jenis kampanye terbagi menjadi:

- Kampanye Produk

  Kegiatan kampanye yang berorientasi pada produk. Biasanya dilakukan dalam kegiatan komersial kampanye promosi pemasaran atau peluncuran produk baru.



Gambar 2.1 Promo Produk Kawasaki
Sumber : http://1.bp.blogspot.com/-ZeDv1o29LuQ/TVaH6BGKXsI/ trial_KLX250.jpg (29/04/2011)

- Kampanye Kandidat

  Kegiatan kampanye yang berorientasi pada pencalonan (kandidat) yang pada umumnya untuk kepentingan kampanye politik.



Gambar 2.2 Kampanye Calon Presiden
Sumber : http://suaramerdeka.com/foto_aktual/28def8b713d282753722beaada5b4c7c.jpg (29/04/2011)

- Kampanye Sosial

  Jenis kampanye ini berorientasi pada masalah sosial, sering disebut juga kampanye sosial. Informasi yang diberikan tidak dikenakan biaya, dibuat untuk menyampaikan informasi, aktivitas maupun program yang telah dibuat oleh pemerintah maupun organisasi.



Gambar 2.3 Kampanye Anti Rokok
Sumber : http://warp.cz.cc/wp-content/uploads/2010/09/anti_smoking_cigarettes_ad_03.jpg (29/04/2011)

2.2.2 Tujuan Kampanye

Tujuan dirancangnya suatu kampanye ini yaitu untuk menyampaikan suatu pesan dari Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Bandung, umumnya kepada masyarakat yang tinggal di wilayah rawan banjir DAS. Diharapkan dengan kampanye tersebut dapat merubah perilaku masyarakat menjadi lebih baik dalam berpatisipasi menjaga kebersihan lingkungan untuk mengurangi resiko terjadinya banjir DAS.

2.2 Banjir DAS

Menurut Ita Rustiati banjir DAS adalah peristiwa terjadinya genangan pada daerah yang biasanya kering. Sebagai salah satu fenomena alam, banjir DAS disebabkan oleh meningkatnya volume air larian yang melebihi daya tampung saluran atau sungai. Peningkatan air larian dan pengurangan daya tampung sungai atau saluran air lebih banyak diakibatkan oleh ulah manusia.



Gambar 2.4 Banjir
Sumber : http://farm5.static.flickr.com/4054/4385428187_798cac37c4.jpg (29/04/2011)

2.2.1 Penyebab Banjir DAS

Faktor penyebab banjir pada umumnya berasal dari faktor alam dan lebih besar diakibatkan oleh faktor manusia. Berikut beberapa faktor penyebab terjadinya banjir secara umum diantaranya, yaitu Curah hujan dalam jangka waktu panjang, erosi tanah menyisakan batuan sehingga tidak ada resapan air, buruknya penanganan sampah sehingga sumber saluran-saluran air tersumbat, pembangunan tempat permukiman dimana tanah kosong berubah menjadi jalan/tempat parkir, bendungan dan saluran air rusak, penebangan hutan secara liar tanpa disertai reboisasi dan di daerah bebatuan daya serap air sangat kurang, mengakibatkan banjir kiriman atau banjir bandang.



Gambar 2.5 Sampah Menyumbat Saluran Air
Sumber : http://i1094.photobucket.com/albums/i453/piqopiq1/sampah.jpg (29/04/2011)

2.2.2 Dampak Banjir DAS

Peristiwa banjir yang melanda pemukiman warga dalam suatu wilayah dapat menimbulkan kerugian, baik secara material maupun secara psikologis dari korbannya. Berikut beberapa dampak banjir secara umum: Menimbulkan wabah penyakit, rusaknya rumah dan bangunan, terhambatnya aktivitas sehari-hari, terputusnya sarana transportasi dan kerugian harta benda.



Gambar 2.6 Dampak Banjir
Sumber : http://static.arsipberita.com/images/cached/images/2008/11/05/57881_rumah_rusak_akibat_banjir.jpg (29/04/2011)

2.2.3 Pengendalian Bahaya Banjir DAS

- Perbaikan Saluran dan Perlindungan Vegetasi

  Dasar sungai yang sudah dangkal/tersedimentasi akibat pengendapan harus dikeruk, diperdalam sementara untuk batas tebing atau tanggul sungai pada bagian kanan dan kiri harus pula diperlebar. Metode-metode ini dapat meningkatkan

kemampuan penampungan kelebihan air dan menurunkan peluang meluapnya air ke sekitar sungai. Sementara untuk kawasan permukiman diperlukan saluran buatan dan juga dilakukan perawatan dan dijaga kebersihannya. Kerawanan pendangkalan sungai dan sampah juga menjadi faktor utama penyebab banjir.



Gambar 2.7 Pengerukan Sungai Citarum
Sumber : http://www.csrjabar.com/userfiles/userimages/pengurugan-sungai-citarum.png (29/04/2011)

- Konstruksi Bendungan/Tanggul

  Bendungan adalah suatu konstruksi untuk membuat waduk yang mampu menyimpan cadangan air limpasan sekaligus melepasnya dengan tingkat yang masih bisa dikelola. Pembangunannya harus memperhatikan patokan tertinggi permukaan air sewaktu banjir sehingga bendungan atau

tanggul berada di atas angka keamanan. Bila banjir ternyata lebih tinggi dan lebih kuat dibandingkan bendungan maka akan terjadi limpasan yang bisa menyebabkan jebolnya bendungan. Apabila konstruksi bendungan tidak dirancang secara cermat, maka keamanan dari bendungan tidak akan terjamin, sebab dampak banjir akan semakin parah ketika bendungan roboh. Penguatan bangunan yang sudah ada perlu dilakukan dengan melakukan servis dan perawatan. Para pemilik bangunan bisa mengusahakan untuk memperkecil resiko dari kerusakan dengan cara memperkuat bangunannya untuk menahan hantaman atau terjangan air.

Bangunan baru harus mempunyai pondasi yang kuat dan tidak mudah rapuh. Perlindungan dari pengikisan tanah merupakan unsur penting dalam menghadapi bencana banjir, seperti dasar sungai sebaiknya mengantisipasi dengan membangun beton yang kuat, atau menanami bantaran dengan pepohonan, khususnya bila dekat jembatan. Sedangkan untuk lokasi rawan banjir atau sekitar sungai bisa diperbaiki dengan cara menambah bagian tanggul menjadi lebih tinggi. Untuk mencegah atau mengurangi pendangkalan sungai yaitu dengan dibuatnya beberapa pengontrol dam di hulu sungai dan daerah-daerah rawan erosi, serta ditingkatkannya reboisasi dan perlindungan hutan.



Gambar 2.8 Bendungan
Sumber :
http://4.bp.blogspot.com/_JHHANRw49gY/TSW7jlXWQyI/AAAAAAAAAFM/-aumlsdejyQ/s1600/DSCF2323.JPG (29/04/2011)

Peran serta masyarakat diperlukan dalam mengurangi resiko bencana banjir. Oleh karena itu diperlukan beberapa pendekatan, antara lain:

- Peringatan bahaya banjir disebarkan di tingkat desa dan kecamatan,
- Kerja bakti untuk memperbaiki dasar dan tebing sungai, membersihkan kotoran yang menyumbat saluran air, membangun tanggul dengan karung-karung pasir atau bebatuan dan menanami bantaran sungai (penghijauan),
- Perencanaan pasokan air bersih dan pangan seandainya bencana memaksa pengungsian.

Program-program untuk menggugah kesadaran masyarakat tentang bahaya banjir, meliputi :

- Penjelasan tentang fungsi-fungsi bantaran sungai dan jalur banjir.
- Identifikasi bahaya rawan banjir.
- Mendorong perorangan untuk memperbaiki daya tahan bangunan dan harta mereka agar kemungkinan akan kerusakan/kehancuran rumah dan bangunan dapat dikurangi.
- Menggugah kesadaraan masyarakat tentang arti penting rencana-rencana dan latihan-latihan penanggulangan serta pengungsian.
- Mendorong tanggung jawab perorangan atas pencegahan dan penanggulangan banjir dalam kehidupan sehari-hari.
- Pada praktik bertani harus memperhatikan dampak lingkungan, jangan menggunduli hutan dan hulu sungai saluran air harus dipelihara dan sebagainya.(Himpunan Ahli Teknik, 1984, *Diskusi Panel Banjir Cekungan Bandung*, Makalah Bandung).



Gambar 2.9 Aksi Membersihkan Sungai
Sumber : http://v-images2.antarafoto.com/gpr/1299991510/peristiwa-bersih-ciliwung-10.jpg (29/04/2011)

2.3 Daerah Aliran Sungai

Menurut Suparta (2004) Daerah Aliran Sungai (DAS) secara umum diartikan sebagai suatu hamparan wilayah atau kawasan yang dibatasi oleh pembatas punggung bukit yang menerima, mengumpulkan air hujan serta mengalirkannya melalui anak-anak sungai dan keluar pada sungai utama menuju laut atau danau. Pengelolaan DAS dapat disebutkan merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah yang menempatkan DAS sebagai suatu unit pengelolaan sumber daya alam (SDA) yang secara umum untuk mencapai tujuan peningkatan produksi pertanian dan kehutanan.

Daerah Aliran Sungai adalah satu kesatuan kelompok wilayah aliran air mulai dari hulu sampai ke hilir yang merupakan satu kesatuan tata air

sebagai penyangga kehidupan yang unsur utamanya terdiri atas sumber daya alam, tanah air, tumbuhan serta sumber daya manusia sebagai pelaku pemanfaat sumber daya alam tersebut. (Dephut, 2003 disempurnakan 2008)



Gambar 2.10 Daerah Aliran Sungai Citarum
Sumber : http://4.bp.blogspot.com/_XazwdVbcjnY/TQ2Y4mpyd4I/AAAAAAAAAJ0/WNa0F0aDfwI/s1600/Karawang-Meander%2BS%2BCitarum.jpg (29/04/2011)

2.4 Sungai Citarum

Citarum adalah sungai terpanjang dan terbesar di wilayah Provinsi Jawa Barat, Indonesia. Sungai dengan nilai sejarah, ekonomi, dan sosial yang penting ini sejak 2007 menjadi salah satu dari sungai dengan tingkat ketercemaran tertinggi di dunia. Jutaan orang tergantung langsung hidupnya dari sungai ini, sekitar 500 pabrik berdiri di sekitar alirannya, tiga waduk PLTA dibangun di alirannya, dan penggundulan hutan berlangsung pesat di wilayah hulu.

Panjang aliran sungai ini sekitar 300 km. Secara tradisional, hulu Citarum dianggap berawal dari lereng Gunung Wayang, di bagian tenggara Kota Bandung, di wilayah Desa Cibeureum, Kertasari, Bandung. Ada tujuh mata air yang menyatu di suatu danau buatan bernama Situ Cisanti di wilayah Kabupaten Bandung. Namun demikian, berbagai anak sungai dari kabupaten bertetangga juga menyatukan alirannya ke Citarum, seperti Ci Kapundung dan Ci Beet. Aliran kemudian mengarah ke arah barat, melewati Majalaya dan Dayeuhkolot, lalu berbelok ke arah barat laut dan utara, menjadi perbatasan Kabupaten Cianjur dengan Kabupaten Bandung Barat, melewati Kabupaten Purwakarta, dan terakhir Kabupaten Karawang berbatasan dengan Kabupaten Bekasi dimana sungai ini bermuara di Ujung Karawang.

Setiap musim hujan di sepanjang Citarum di wilayah Bandung Selatan selalu dilanda banjir. Setelah Banjir besar yang melanda daerah tersebut pada tahun 1986, pemerintah membuat proyek normalisasi sungai Citarum dengan mengeruk dan melebarkan sungai bahkan meluruskan alur sungai yang berkelok. Tetapi hasil proyek itu sia sia karena sejak itu tidak ada sosialisasi terhadap masyarakat sekitar sehingga sungai tetap menjadi tempat pembuangan sampah bahkan limbah pabrik pun mengalir ke sungai Citarum. Sehingga sekarang keadaan sungai menjadi sempit dan dangkal, sampah dimana mana, sehingga warna air

berubah menjadi hitam pekat. Akhirnya sampai dengan sekarang setiap tahun pada musim hujan wilayah Bandung Selatan selalu dilanda banjir.

2.5 Kecamatan Bale Endah

Pada tahun 1970 sampai dengan tahun1980, wilayah Bale Endah 90% adalah daerah pertanian (persawahan). Namun, pada tahun 1980 Kecamatan Bale Endah direncanakan menjadi ibu kota Kabupaten Bandung. Maka dilaksanakan pembangunan sarana dan prasarana di wilayah itu termasuk gedung DPRD yang sangat megah. Perumahan umum, tempat ibadah dan sekolah pun dibangun sehingga mengubah sebagian besar wilayah pertanian menjadi gedung dan bangunan lainnya. Sayang, banjir besar yang melanda Bale Endah sekitar tahun 1986 membuat para petinggi memindahkan ibu kota Kabupaten Bandung ke Soreang.

2.6 Target *Audience*

Dalam proses perancangan desain untuk kampanye tentang banjir daerah aliran sungai, perancang menentukan targetnya di wilayah Kecamatan Bale Endah Kabupaten Bandung.

2.6.1 Demografis

- Jenis kelamin : Pria dan Wanita
- Umur : 20 – 40 tahun, sebab pada usia

tersebut mempunyai peranan penting sebagai masyarakat yang aktif dalam kegiatan sosial di lingkungannya.

- Pekerjaan : Buruh, Petani dan Karyawan
- Status Ekonomi Sosial : Menengah ke bawah.

2.6.2 Geografis

Masyarakat yang tinggal di daerah permukiman bantaran sungai Citarum Kecamatan Bale Endah Kabupaten Bandung.

2.6.3 Psikografi

- Masyarakat dengan pola hidup yang tidak teratur.
- Masyarakat yang tidak disiplin dalam membuang sampah.
- Masyarakat dengan tingkat kesadaran yang rendah dalam hal menjaga lingkungan dan perawatan saluran pembuangan air.

2.7 Analisis 5 W 1 H

Dalam melengkapi data dan informasi terkait masalah banjir, perancang menggunakan metode analisis 5W1H, diantaranya yaitu:

- *What*

  Banjir Daerah Aliran Sungai

- *Who*

  Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kecamatan Bale Endah Kabupaten Bandung.

- *When*

  Banjir rutin terjadi ketika musim penghujan tiba, hal ini disebabkan saluran air tidak bekerja dengan baik karena tersumbat sampah.

- *Where*

  Kecamatan Bale Endah Kabupaten Bandung.

- *Why*

  Banjir daerah aliran sungai di Kecamatan Baleendah disebabkan oleh ketidaksadaran warga masyarakat tentang kebersihan lingkungan, salah satunya yaitu warga yang sering membuang sampah sembarangan sehingga mengakibatkan pendangkalan sungai dan tersumbatnya saluran air.

- *How*

  Dengan kampanye banjir daerah aliran sungai diharapkan warga masyarakat dapat lebih menyadari tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sehingga dapat mengantisipasi terjadi banjir DAS ketika musim penghujan tiba.